

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

1.1.1.Latar Belakang Pengadaan Proyek

1.1.1.1.Identitas Kota Solo

Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan nama Solo terletak di Propinsi Jawa Tengah, Indonesia. Karena letaknya di Jawa Tengah, menjadikan kota Solo berada pada jalur strategis. Eksistensi kota Surakarta dimulai saat Kesultanan Mataram memindahkan kedudukan raja dari Kartasura ke Desa Sala, di tepi Bengawan Solo. Akibat perpecahan wilayah kerajaan, di Solo berdiri dua keraton, Kasunanan Surakarta dan Mangkunagaran. Setelah pengumuman kemerdekaan Republik Indonesia, pemimpin Mangkunegaran (Mangkunegara VIII dan Susuhunan Sala (Pakubuwana XII) pemimpin Mangkunegaran (Mangkunegara VIII dan Susuhunan Sala (Pakubuwana XII) menyatakan bahwa wilayah Surakarta (Mangkunegaran dan Kasunanan) adalah bagian dari RI pada tanggal 16 Juni 1946 pemerintah RI membubarkan DIS dan menghilangkan kekuasaan politik Mangkunegaran dan Kasunanan, maka setiap tahun pada tanggal 16 Juni diperingati sebagai hari kelahiran kota Surakarta.

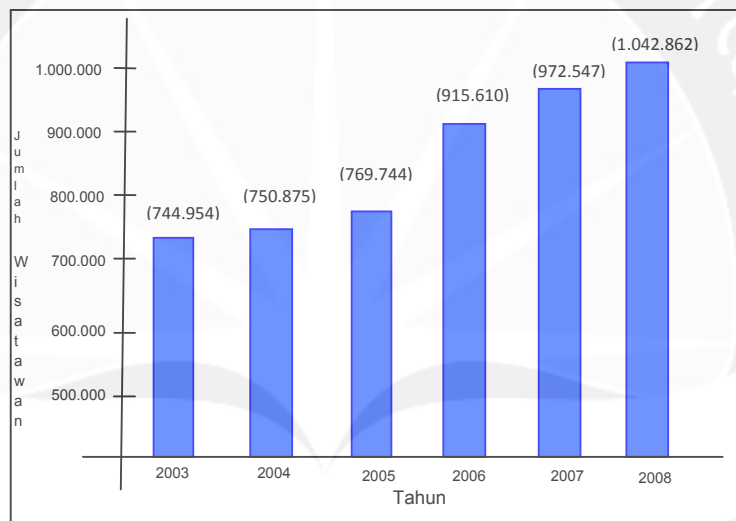
Kota Solo masih sangat lekat dengan kebudayaan Jawa. Kota budaya merupakan ikon kota Solo, karena banyak bangunan yang bernilai budaya dan sejarah berdiri di kota ini sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke kota ini.

1.1.1.2.Obyek Wisata di Solo

Kota Solo mempunyai potensi besar dalam bidang budaya, pariwisata, dan perdagangan. Untuk kepentingan pemasaran

pariwisata, Solo mengambil slogan pariwisata Solo, *The Spirit of Java* (Jiwanya Jawa) sebagai upaya pencitraan kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa. Kota Solo merupakan salah satu dari 10 Daerah Tujuan Wisata di Indonesia yang menjadi sasaran wisatawan baik asing maupun domestik untuk berkunjung menikmati obyek-obyek wisata yang ada di kota tersebut. Berikut adalah diagram yang menunjukkan jumlah wisatawan Domestik dan Mancanegara yang mengunjungi kota Solo pada tahun 2003-2008:

Diagram 1.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara tahun 2003-2008



Sumber: www.bpssolo.com/ 29/ 08/2010

Kota Solo sangat lekat dengan Kebudayaan Jawanya, maka kota Solo juga mendapat sebutan sebagai kota Budaya selain kota Yogyakarta. Solo memiliki beberapa macam obyek wisata budaya di antaranya yaitu Keraton Kasunan Surakarta, Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Wayang Orang (WO) Sriwedari, THR Sriwedari, Monumen Pers, Taman Satwa Taruna Jurug, dan Taman Balekambang. Penjelasan mengenai obyek-obyek wisata di kota Solo sebagai berikut:

1. Keraton Kasunanan Surakarta

Keraton Kasunanan Surakarta dibangun oleh Paku Buwono II pada tahun 1745 Masehi. Sebelumnya ibukota Keraton berada di Kartasura, yang berjarak lebih kurang 12 km barat kota Solo. Secara fisik bangunan Keraton Kasunanan Surakarta terdiri dari bangunan inti dan lingkungan pendukungnya seperti Gapura (pintu gerbang) yang disebut Gladag pada bagian Utara dan Pamurakan pada bagian Selatan. Kemudian ada dua Alun-alun di sebelah utara dan selatan kompleks Keraton.

Setiap tahun Keraton Kasunanan Surakarta secara rutin mengadakan acara kebudayaan seperti Upacara Garebeg yang diselenggarakan tiga kali dalam setahun, Upacara Sekaten dilaksanakan selama tujuh hari, dan Malam Satu Suro.

Lokasi Keraton Kasunanan Surakarta berada di pusat kota sehingga relatif mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti becak, taksi, angkuta, dan bus.

Barang-barang koleksi seni dan budaya Jawa yang ada di Keraton antara lain adalah patung, foto-foto, alat musik, dan meja kursi ukiran. Kondisi Keraton sangat terawat, baik barang-barang koleksinya maupun ruangnya. Parkir terletak di halaman depan pintu gerbang Keraton dan dijaga oleh petugas.



1.1 Gambar Keraton Kasunan Surakarta
Sumber: alifuru.tripod.com /31/08/2009

2. Pura Mangkunegaran

Pura Mangkunegaran dibangun pada tahun 1757 oleh Raden Mas Said yang lebih dikenal sebagai Pangeran Sember Nyawa. Setelah penandatanganan Perundingan Salatiga pada tanggal 13 Maret, Raden Mas Said menjadi Pangeran Mangkoe Nagoro I.

Istana Mangkunegaran terdiri dari dua bagian utama yaitu pendopo dan dalem yang diapit oleh tempat tinggal keluarga raja. Hal yang paling menarik adalah keseluruhan istana dibuat dari kayu jati bulat/ utuh.

Pendopo adalah Joglo dengan empat saka guru (tiang utama) yang digunakan untuk resepsi dan pementasan tari tradisional Jawa. Ada seperangkat gamelan yang dinamai Kyai Kanyut Mesem. Gamelan yang sebagian besar masih lengkap ini dimainkan pada hari-hari tertentu untuk mengiringi latihan tarian tradisional.

Di dalam Dalem terdapat Pringgitan, ruang dimana keluarga menerima pejabat. Ruangan ini juga digunakan untuk memajang berbagai koleksi barang peninggalan berharga yang bernilai seni dan sejarah yang tinggi. Terdapat koleksi topeng-topeng tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, kitab-kitab kuno dari jaman Majapahit dan Mataram, berbagai perhiasan emas, dan beberapa potret Mangkunegoro. Pura Mangkunegaran juga memiliki perpustakaan yang disebut Rekso Pustoko.

Pura Mangkunegaran mengadakan acara penobatan penguasa Praja Mangkunegaran yang baru, Upacara perkawinan dan khitanan keluarga Mangkunegaran, serta upacara penyambutan tamu-tamu penting.

Pura Mangkunegaran sangat mudah dijangkau, baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti becak, taksi, angkuta, dan bus.

Barang-barang koleksi seni dan budaya yang ada di Pura Mangkunegara antara lain adalah patung, foto-foto, alat musik, dan

meja kursi ukiran. Kondisi Keraton sangat terawat, baik barang-barang koleksi maupun ruangnya. Pura Mangkunegara memiliki fasilitas pendukung yaitu Hot Spot dan toilet. Disediakan lahan parkir dan ada petugas yang menjaga.



Fasade



Dalem Agung

Pendhapa

1.2 Gambar Pura Mangkunegaran
Sumber: Wisata Melayu.com /31/08/2009

3. Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka adalah museum tertua di Indonesia. Dibangun pada tanggal 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosroningrat IV, pepatih dalem pada masa pemerintahan Paku Buwono IX dan Paku Buwono X. Di museum Radya Pustaka tersimpan koleksi benda-benda kuno yang memiliki nilai seni dan sejarah yang tinggi, antara lain beberapa arca batu dan perunggu dari zaman Hindhu dan Budha, koleksi keris kuno dan berbagai senjata tradisional, seperangkat gamelan, wayang kulit, dan wayang beber, koleksi keramik dan berbagai barang seni lainnya.

Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi, bertempat di dalam kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari. Karena terletak di jalan Slamet Riyadi yang merupakan jalan utama maka museum ini mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti taksi, angkutan bus. Kondisi Museum Radya Pustaka kurang terawat, baik barang-barang koleksi maupun ruangnya. Museum ini hanya memiliki ruang informasi sebagai fasilitas pendukung dan tidak disediakan lahan parkir secara khusus.



1.3 Gambar Museum Radya Pustaka
Sumber: [id.wikipedia.org /31/08/2009](http://id.wikipedia.org/31/08/2009)

4. WO Sriwedari dan THR Sriwedari

Wayang Orang Sriwedari adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang diperankan oleh para pemain yang menyajikan cerita wayang berdasarkan pada kisah Mahabharata dan Ramayana yang mengandung pesan moral dan tertanam dalam jiwa masyarakat lokal. Dengan setting panggung yang eksotis penonton dapat menikmati suasana pertunjukan yang unik, seakan membawa kembali ke zaman dahulu. Wayang Orang Sriwedari tampil di Gedung Wayang Orang Sriwedari yang berada di kompleks Taman Hiburan Sriwedari.

Moda transportasi yang digunakan untuk menjangkau tempat tersebut mudah yaitu dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti taksi, angkutan bus. WO Sriwedari dan THR Sriwedari tidak memiliki barang-barang koleksi seni dan budaya.

Kondisi ruangnya cukup terawat. WO Sriwedari dan THR Sriwedari memiliki fasilitas pendukung yaitu ruang informasi, stand makanan, stand souvenir, dan toilet. Menyediakan lahan parkir dan dijaga oleh petugas.



1.4 Gambar Wayang Orang Sriwedari
Sumber: [dolankesolo.blogspot.com /31/08/2009](http://dolankesolo.blogspot.com/31/08/2009)



1.5 Gambar THR Sriwedari
Sumber: [tentangsolo.wordpress.com /31/08/2009](http://tentangsolo.wordpress.com/31/08/2009)

5. Monumen Pers Nasional

Monumen Pers Nasional merupakan tempat pameran dan pertemuan maka tidak pernah mengadakan acara yang mengandung unsur kebudayaan. Monumen Pers Nasional mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti taksi, angkutan dan bus. Barang-barang koleksi seni dan budaya antara lain adalah patung, foto-foto, dan miniatur. Kondisi Monumen Pers Nasional terawat, baik barang-barang koleksi maupun ruangnya. Monumen Pers tidak memiliki fasilitas pendukung dan tidak menyediakan lahan parkir.



1.6 Gambar Monumen Pers Nasional
 Sumber: anindityowicaksono.blogspot.com /06/09/2009

6. Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ)

Taman Satwa Taru Jurug merupakan taman satwa tetapi memiliki satu acara ritual yaitu menyebar bunga (memberi sesaji) di Sungai Bengawan Solo. Taman Satwa Taru Jurug cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti taksi, angkutan, dan bus. TSTJ tidak memiliki barang-barang koleksi seni dan budaya. Kondisi ruangan dan area wisata cukup terawat. Fasilitas pendukungnya yang ada di TSTJ yaitu ruang informasi, stand makanan, stand souvenir, dan toilet. TSTJ menyediakan lahan parkir, dijaga oleh petugas, dan diberi karcis.



1.7 Gambar Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ)
 Sumber: newslines.wordpress.com /06/09/2009

7. Taman Balekambang

Taman Balekambang terletak di Jl. Ahmad Yani, yang dahulu bernama *Pratinah Bosch* dan dibangun oleh kerabat

Mangkunegaran. Kemudian dinamakan Bale Kambang, karena di taman tersebut terdapat sebuah kolam ikan dan kolam renang yang di tengahnya terdapat rumah istirahat yang nyaman, dan dikelilingi kebun bunga yang sangat indah. Disamping itu ditempat ini terdapat pula Gedung Kesenian Ketoprak Tradisional Bale dan kafe yang dikelola oleh seniman muda Surakarta.



1.8 Gambar Taman Balekambang
Sumber: v3ist.wordpress.com /31/08/2009

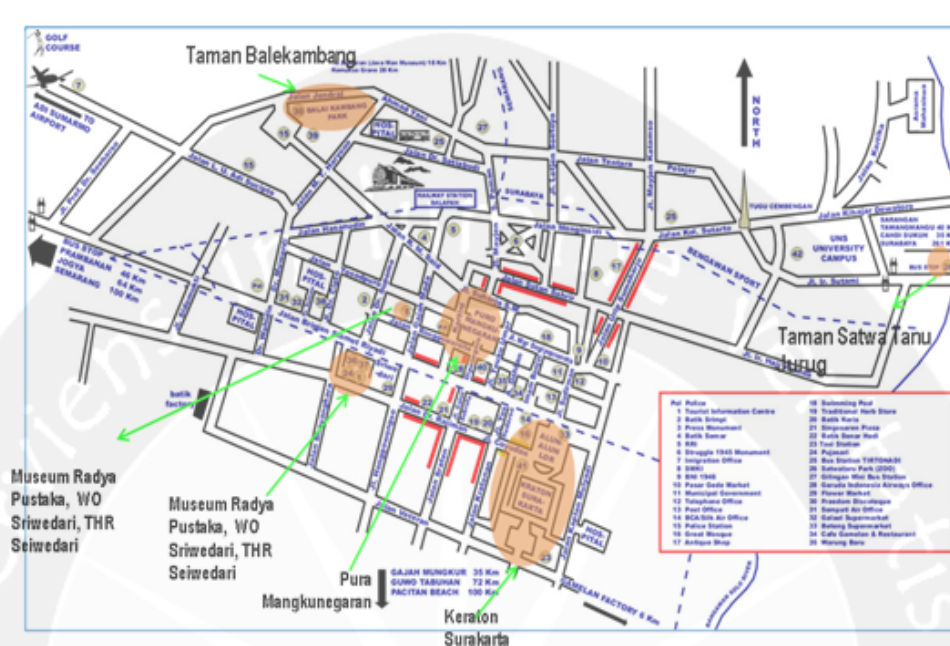
Dari penjelasan mengenai obyek-obyek wisata di kota Solo dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Unsur Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Obyek Wisata di Kota Solo

No	Nama Obyek Wisata	Unsur Arsitektur Tradisional Jawa pada bangunan
1	Keraton Kasunan Surakarta	Ada
2	Pura Mangkunegaran	Ada
3	Museum Radya Pustaka	Ada
4	WO Sriwedari	Ada
5	THR Sriwedari	Ada
6	Monumen Pers	Tidak Ada
7	TSTJ	Tidak Ada
8	Taman Balekambang	Tidak Ada

Sumber: pengamatan penulis, 2010

Di bawah ini merupakan peta persebaran obyek wisata di kota Solo:



1.9 Gambar Peta Solo dan Persebaran Obyek-obyek Wisata Di Solo
Sumber: jalan-jalan ke solo.blogspot.com

Dari gambar 9 menunjukkan bahwa persebaran obyek-obyek wisata di kota Solo tidak merata. Beberapa obyek wisata terdapat di tengah kota dan juga dapat dilihat bahwa di bagian Utara belum terdapat fasilitas rekreasi. Saat ini kota Solo berkembang dengan pesat terutama bagian Utara yang artinya kebutuhan terhadap fasilitas rekreasi menjadi penting.

1.1.1.3. Pengembangan Solo Utara

Beberapa tahun terakhir ini Pemerintah Kota Solo sedang mengembangkan Solo bagian Utara. Langkah yang dilakukan pemerintah kota Solo khususnya untuk Solo bagian utara diantaranya melalui pengembangan jaringan infrastruktur dan pengalokasian kegiatan baru yang mampu merangsang dan menjadi daya tarik terhadap kegiatan lainnya. Rencana pengembangan Solo

Kota ke arah Pedaringan dan Mojosongo membuat aksesibilitas ke sarana pendidikan dan sarana umum lain akan lebih luas.



1.10. Gambar Jembatan Kandang Sapi Mojosongo
Sumber: solophotogallery.blogspot.com

1.1.1.4. Sarana Rekreasi-Edukasi

Taman Pintar di Yogyakarta adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai sarana rekreasi-edukasi bagi masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah. Di kota Solo sendiri sebenarnya sudah terdapat fasilitas-fasilitas semacam Taman Pintar seperti yang ada di Yogyakarta tetapi dinamakan Taman Cerdas. Taman Cerdas adalah suatu tempat untuk mendapatkan pendidikan, pengembangan bakat, ketrampilan, perpustakaan kampung, ruang kreasi seni, pengenalan teknologi informasi, dan taman bermain.

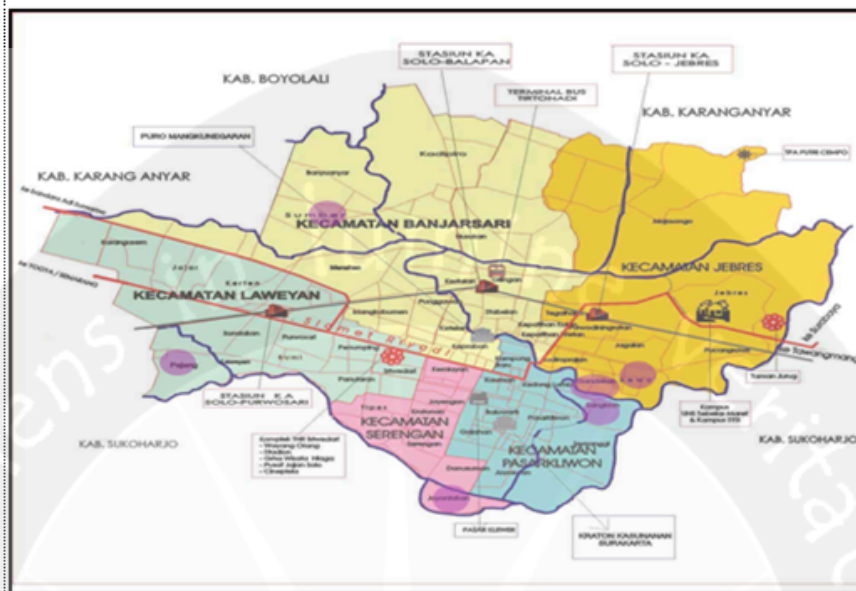
Taman Cerdas berkonsep pada metode pembelajaran Bermain Sambil Belajar dengan suasana yang santai dan sangat variatif sesuai dengan minat masing-masing anak, sehingga proses belajar tidak akan dirasakan sebagai beban namun justru menyenangkan¹. Konsep ini diharapkan akan bisa membentuk karakter anak untuk senang belajar melalui belajar yang menyenangkan. Sasarannya adalah anak jalanan, anak pengamen, anak keluarga miskin, difabel, dan sebagainya.



1.11. Gambar Taman Cerdas di Joyotakan, Solo
Sumber: Tabloid Pemkot Solo Berseri

Terdapat enam Taman Cerdas yang tersebar di kota Solo yaitu di Sumber, Joyotakan, Gambirsari, Mojosongo, Gandekan, dan Pajang. Di Sumber, Taman Cerdas dibangun di atas lahan seluas 913 m², di Joyotakan seluas 1014 m², sedangkan di Gambirsari seluas 377,3 m². Di bawah ini adalah gambar peta Solo yang menunjukkan persebaran Taman Cerdas:

¹ Solo Berseri, edisi 4, tahun 2008 :12



1.12 Gambar Persebaran Taman Cerdas di kota Solo
Sumber: Analisis Penulis, 2010

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa persebaran taman cerdas yang merata di setiap kecamatan. Pengambilan lokasi taman pintar yang direncanakan dan dirancang yaitu di daerah Mojosongo, Kecamatan Jebres. Hal ini dikarenakan banyak lahan kosong dan luas milik Pemkot yang masih tersedia.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia pada Taman Cerdas tersebut yaitu tempat bermain, tempat teknologi informasi (komputer), panggung seni kreasi dan ruang baca². Taman Cerdas yang sudah dibangun ini sebagai wujud kepedulian terhadap pembinaan dan pengembangan masyarakat, khususnya bagi generasi muda, terutama anak-anak. Tetapi Taman Cerdas ini dibangun di kampung sehingga hanya masyarakat sekitar saja yang mengetahui keberadaannya. Tampak bangunan Taman Cerdas hanya sederhana saja terlihat dari bentuk yang hanya seperti rumah biasa saja.

Relokasi Taman Pintar di Yogyakarta mulai dilakukan tahun 2004, dilanjutkan dengan tahapan pembangunan Tahap I adalah

Playground dan Gedung PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Barat dan Timur, yang diresmikan dalam Soft Opening I tanggal 20 Mei 2006 oleh Mendiknas, Bambang Soedibyo. Pembangunan Tahap II adalah Gedung Oval lantai I dan II serta Gedung Kotak lantai I, yang diresmikan dalam Soft Opening II tanggal 9 Juni 2007 oleh Mendiknas, Bambang Soedibyo dan Menristek, Kusmayanto Kadiman, serta dihadiri oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pembangunan Tahap III adalah Gedung Kotak lantai II dan III, Tapak Presiden dan Gedung Memorabilia. Dengan selesainya tahapan pembangunan, Grand Opening Taman Pintar dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2008 yang diresmikan oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Taman Pintar resmi dibuka untuk umum pada tanggal 17 Desember 2008. Dibangun diatas lahan seluas lebih dari 6.500 m², yang terbagi dalam 3 bagian: playground, Gedung Kotak, dan Gedung Oval³.



1.13 Gambar Taman Pintar Yogyakarta
Sumber: dokumen pribadi

Berikut adalah tabel perbedaan Taman Pintar di Yogyakarta dengan Taman Cerdas di Solo:

² www.kotalayakanak.org/25/08/2009

³ www.tamanpintar.com/30/08/2010

Tabel 1.2 Perbedaan antara Taman Pintar di Yogyakarta dan Taman Cerdas di Solo

No	Aspek	Yogyakarta	Solo
1	Akses	Mudah dijangkau karena lokasi di pusat kota dan dapat ditempuh dengan motor, mobil, angkot, dan bus.	Sukar dijangkau karena lokasi di kampung, dapat dilalui oleh kendaraan pribadi dan umum.
2	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - usia pra sekolah - usia taman kanak-kanak - usia sekolah dasar - usia sekolah menengah 	<ul style="list-style-type: none"> - anak jalanan - anak keluarga miskin - anak pengamen - anak difabel - dsb.
3	Fasilitas-fasilitas utama	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang informasi - Gedung Heritage - Gedung Oval - Gedung Kotak - Playground 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat komputer - Panggung kreasi dan seni - Ruang baca - Tempat bermain
4	Fasilitas-fasilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Food court - Musala - Toko souvenir 	—

Sumber: pengamatan penulis, 2010

Dari uraian keempat hal di atas, obyek-obyek wisata yang ada di kota Solo belum dapat merepresentasikan secara lengkap Kota Solo sebagai kota budaya. Pengembangan Solo Utara menjadi pilihan site karena didukung oleh Pemerintah Kota Solo yang dalam proses mengembangkan daerah tersebut. Sebagai sarana rekreasi-edukasi, Taman Cerdas di Solo hanya memperkenalkan sebagian kecil saja mengenai seni dan budaya Solo. Sedangkan Taman pintar

yang ada di Yogyakarta, maupun Gedung Sundial Bandung lebih banyak memberikan informasi tentang IPTEK, Sains. Maka diperlukan suatu fasilitas yang memiliki nilai rekreasi-edukasi, dimana pengunjung tidak hanya dapat melihat tetapi juga dapat ikut aktif dalam mengenal seni dan budaya Jawa khususnya Solo. Taman Pintar yang akan dirancang di kota Solo ditujukan tidak hanya bagi anak-anak saja tetapi juga untuk orang dewasa atau semua umur juga bukan hanya wisatawan domestik tetapi juga wisatawan asing.

1.1.2.Latar Belakang Permasalahan

Dari beberapa obyek wisata yang telah ada di Solo khususnya yang berkaitan dengan seni dan budaya, pengunjung hanya dapat melihat aktifitas seni dan budaya tersebut tetapi tidak dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut secara aktif. Taman pintar yang akan dirancang di kota Solo ini merupakan suatu fasilitas rekreasi-edukasi yang tidak hanya mampu memberikan informasi tentang seni dan budaya Jawa khususnya Solo tetapi juga mampu menyuguhkan suasana pembelajaran semi formal (suasana yang menyenangkan) tentang seni dan budaya Jawa.

Selain itu karena Kota Solo masih sangat lekat dengan kebudayaan Jawanya, konsep desain dari Taman Pintar yang akan dirancang di kota Solo ini harus dapat mencitrakan atau menggambarkan Arsitektur Tradisional Jawa. Arsitektur Tradisional Jawa terutama Jawa Tengah pada umumnya dan Solo khususnya lebih dikenal dengan bangunan Joglo. Joglo merupakan kerangka bangunan utama dari rumah tradisional Jawa yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga soko guru. Secara umum tatanan massa pada Joglo umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut Pendhapa, ruang tengah atau ruang yang dipakai untuk mengadakan pertunjukan wayang kulit disebut Pringgitan, dan ruang belakang yang disebut Dalem atau omah jero sebagai ruang keluarga. Dalam ruang ini

terdapat tiga buah Senthong (kamar) yaitu Senthong Kiri, Senthong Tengah dan Senthong Kanan ⁴. Menurut beberapa sumber, filosofi tentang Arsitektur Tradisional Jawa di semua daerah di Jawa Tengah itu sama, tetapi setiap daerah mempunyai perbedaan pada beberapa unsur seperti ornamen, vegetasi, warna maka perencanaan dan perancangan taman pintar yang mengambil lokasi di kota Solo menggunakan Arsitektur Tradisional Jawa khusus Solo.

1.1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud tatanan ruang dan tatanan massa bangunan Taman Pintar di kota Solo sebagai fasilitas rekreasi-edukasi seni dan budaya yang mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa?

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari konsep ini adalah mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan taman pintar di kota Solo sebagai fasilitas rekreasi-edukasi seni dan budaya yang mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa melalui pengolahan ruang luar, ruang dalam, dan tata massa bangunan.

1.2.2. Sasaran

- a. Terciptanya rancangan taman pintar di kota Solo sebagai wahana rekreasi edukasi seni dan budaya khususnya kota Solo
- b. Terwujudnya tampilan bangunan dan tatanan ruang yang mampu mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa yang meliputi pola tata ruang, pola organisasi ruang, ornamen, warna dan vegetasi yang terdapat pada rumah Jawa.
- c. Rancangan bangunan yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku untuk perancangan Taman Rekreasi.

⁴ ulyarahmah.wordpress.com/25/08/2009

d.Menciptakan ruang-ruang utama dan pendukung dalam Taman Pintar yang mampu mewadahi masing-masing kegiatan dan menyediakan berbagai sarana untuk memenuhi keperluan, peralatan, dan perlengkapan khusus yang dibutuhkan.

e.Rancangan dan pengolahan tata ruang dan tata massa bangunan dalam Taman Pintar ini sebagai pelingkup kegiatan yang bisa mewadahi semua kegiatan

1.3.LINGKUP STUDI

Perencanaan dan perancangan pengembangan taman pintar ini dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, yang lain hanya sebagai pendukung analisa.

1.3.1.Materi Studi

Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar dan dalam dan tata massa bangunan.

Lingkup Subtansial

Bagian-bagian ruang luar dan dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah mencakup vegetasi, ornamen, warna, material, tekstur, serta pola tata ruang dan tata massa bangunan.

1.3.2.Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi Taman Pintar di Solo akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa.

1.4.METODE STUDI

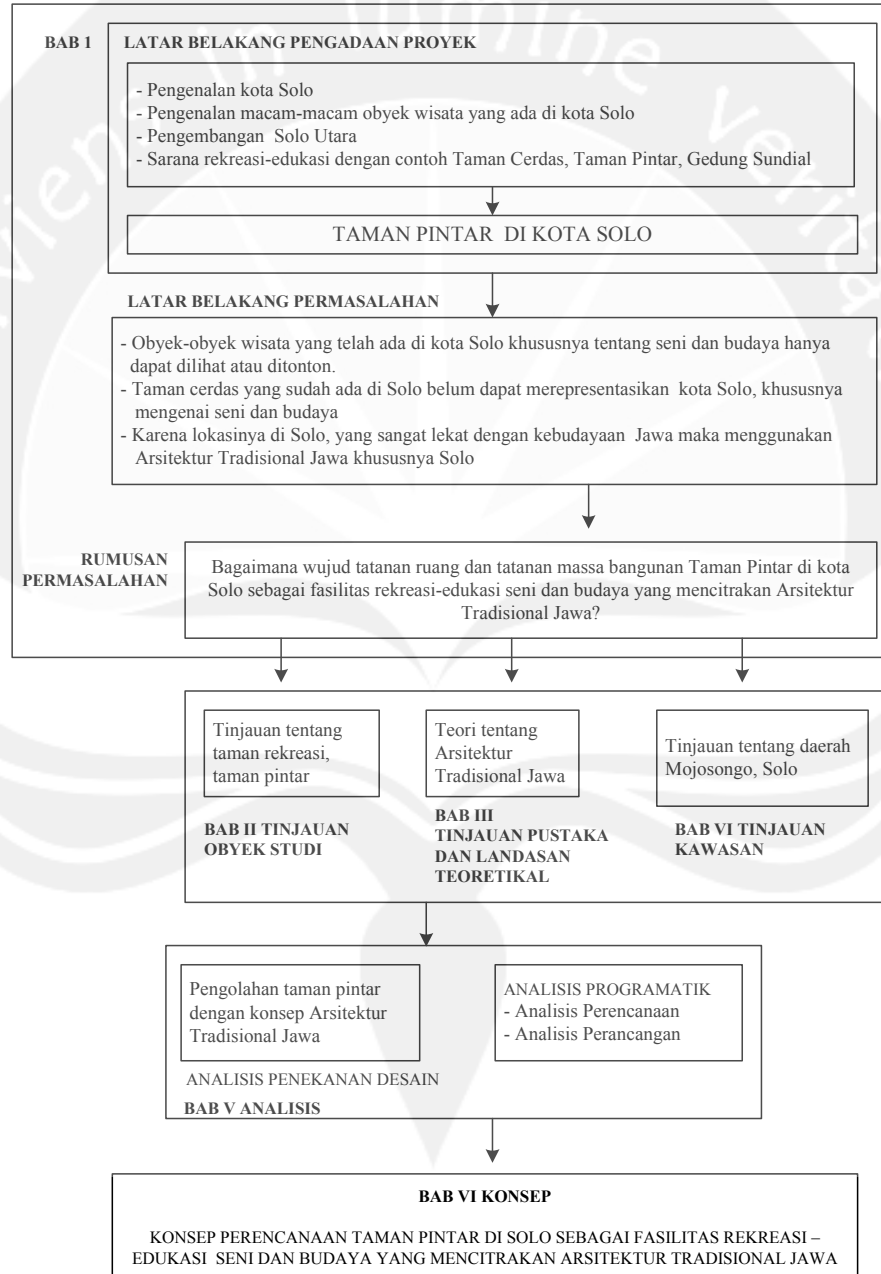
Pola Prosedural

Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder.

Data primer yang didapat yaitu dengan cara pengamatan/ observasi langsung pada bangunan terkait dengan judul. Sedangkan data sekunder yang didapat melalui teori umum, peraturan standar dan persyaratan yang terkait dengan judul.

Data yang diperoleh akan dibahas dan dianalisis dengan metode empiris atau komparasi yaitu berdasarkan dengan teori dan dengan observasi secara langsung untuk ditarik kesimpulan.

1.5.TATA LANGKAH



1.6.SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tinjauan dan sasaran, lingkup studi dan metode studi yang dipergunakan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Obyek Studi

Berisi tentang tinjauan taman rekreasi secara umum dan taman pintar pada khususnya serta tinjauan bangunan terkait sebagai acuan perencanaan dan standar-standar perancangan.

BAB III : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Berisi tentang perencanaan dan perancangan yang dikaitkan dengan pemaparan tentang Arsitektur Tradisional Jawa. Tinjauan mengenai warna, tekstur yang menjadi acuan dalam perancangan.

BAB IV : Tinjauan Kawasan

Berisi tentang tinjauan kawasan yang akan dijadikan sebagai lahan dalam perancangan Taman Pintar yang ditinjau dari batasan kawasan, tata guna lahan, infrastruktur, jalur sirkulasi, dan lain-lain sebagai analisis tapak.

BAB V : Analisis

Berisi tentang analisis perencanaan bersifat global. Analisis perencanaan sebagai kajian untuk memperoleh garis besar rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi. Analisis perancangan sebagai kajian untuk memperoleh ‘gambaran’ rinci dan konkretisasi rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi.

BAB VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan ‘programatik’ dimaksudkan sebagai garis besar rencana solusi integral dan komprehensif perwujudan rancangan obyek studi. Konsep perencanaan ‘programatik’ dimaksudkan sebagai hasil

kajian mengenai semua hal yang berada di luar penekanan studi namun merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan di dalam perwujudan rancangan arsitektural, konsep yang lebih umum daripada rumusan yang dipaparkan pada Konsep Penekanan Desain.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

